

## **BAB IV**

### **ANALISIS KASUS**

#### **4.1 Pengobatan Konvensional**

Menurut kedokteran barat, pasien mengalami miopia (mata minus). Miopia adalah penglihatan jelas bila melihat benda pada jarak dekat dan kabur bila melihat benda pada jarak jauh.

##### **4.1.1 Gejala**

Pasien miopia mempunyai kebiasaan mengerinyitkan matanya untuk mencegah aberasi sferis atau mendapatkan efek *pinhole* (lubang kecil) (Ilyas, 2004). Pasien miopia jarang merasakan sakit kepala. Kadang-kadang terlihat bakat untuk menjadi juling (Ilyas, 2006). Namun, pada pasien dalam kasus miopia (mata minus) ini mengeluh penglihatan kabur, pelupa, mata lelah, nyeri pinggang dan nyeri lutut.

##### **4.1.2 Pemeriksaan**

Pemeriksaan dilakukan bertujuan untuk mengetahui derajat lensa minus (-) yang diperlukan untuk memperbaiki tajam penglihatan sehingga tajam penglihatan menjadi normal atau tercapai tajam penglihatan terbaik. (Ilyas, 2003)

Tajam penglihatan ditentukan dengan menggunakan kartu *Snellen*. Kartu tersebut merupakan kartu dengan huruf yang mempunyai ukuran berbeda pada setiap barisnya. Pada samping baris huruf terdapat angka yang menunjukkan jarak orang normal dapat melihat huruf pada baris tersebut dengan jelas.

Pasien diminta membaca huruf yang tertulis pada kartu *Snellen*, dimulai dengan membaca baris atas (huruf yang lebih besar) dan bila huruf tersebut dapat dibaca dengan benar, pasien diminta membaca baris di bawahnya (huruf yang lebih kecil).

Dari hasil pemeriksaan tajam penglihatan sebelum terapi, bila pada bingkai percobaan diletakkan lensa sferis dengan derajat  $-3,50$  D (mata kanan) dan  $-3,75$  D (mata kiri) pasien merasa nyaman. Selanjutnya, pasien diminta sekali lagi membaca huruf yang tertulis pada kartu *Snellen* dan hasilnya pasien dapat membaca huruf tersebut dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dapat melihat benda pada jarak jauh dengan jelas bila pasien menggunakan kacamata  $-3,50$  D (mata kanan) dan  $-3,75$  D (mata kiri). Dengan demikian, berdasarkan besar derajat miopianya pasien dapat digolongkan dalam miopia sedang yaitu  $-3,25$  D s/d  $-6,00$  D.

#### **4.2 Pengobatan Tradisional**

Berdasarkan anamnesa yang dilakukan, pasien menyukai tempat yang dingin, minum dingin (es), rasa yang disukai adalah makanan berasa pedas,

asin dan manis. Pasien sering merasa haus, namun tidak ingin minum. Otot lidah tebal, merah keunguan dan sedikit tapal gigi. Selaput lidah berwarna putih tipis, kuning di bagian tengah lidah dan licin. Emosi pasien adalah pemarah, pemendam perasaan dan berpikir. Pasien mengalami penglihatan kabur sejak kelas 6 SD sampai sekarang. Pasien sering mengeluh nyeri pinggang dan nyeri kepala bagian depan, samping menjalar hingga belakang leher. Dari uraian diatas, perhatian tertuju pada organ ginjal, hati dan kandung empedu. Ginjal dan hati memiliki hubungan menghidupi (ibu-anak). Hati berhubungan dengan panca indra yaitu mata. Hati berhubungan *Biao-Li* dengan kandung empedu. Oleh karena itu, dalam analisis kasus ini diperlukan analisis lebih mendalam terhadap organ-organ tersebut.

Pasien menyukai hal-hal yang dingin menandakan adanya sindrom panas dalam tubuh pasien. Panas yang berlebihan disebabkan karena defisiensi *Yin* ginjal yang tidak mampu mengendalikan *Yang* hati. Maka, kuatkan *Yin* ginjal.

Menurut Sun (2005), terapi akupunktur mata dilakukan dengan menguatkan titik akupunktur di sekitar mata. Banyak mimpi dan daya ingat kurang (pelupa) adalah analisis gangguan pada organ ginjal. Perjalanan meridian kandung empedu berawal dari kepala hingga kaki. Nyeri kepala yang dialami pasien berada di sepanjang meridian kandung empedu. Maka, kuatkan organ kandung empedu. Warna wajah gelap menandakan adanya gangguan pada organ ginjal. Rambut berwarna hitam, tipis dan mudah rontok menandakan *Jing* ginjal kurang. Mulut kering dan kehitaman menandakan cairan dalam tubuh kurang. Nyeri pinggang yang dialami pasien dapat

disebabkan karena pasien lebih menyukai minum dingin (es) daripada minum air. Maka, kuatkan organ ginjal.

Berdasarkan pengamatan lidah, otot lidah tebal menandakan adanya lembab. Berwarna merah keunguan menandakan adanya stasis. Sedikit tapal gigi menandakan adanya gangguan limpa. Selaput lidah putih tipis, kuning di bagian tengah lidah dan licin menandakan adanya gangguan limpa-lambung. Dari uraian diatas menandakan adanya sindrom lembab panas.

Penekanan titik *Shu* dan *Mu* meridian limpa terasa nyeri menandakan organ tersebut dalam keadaan ekses. Penekanan titik *Shu* dan *Mu* meridian ginjal terasa enak menandakan organ tersebut dalam keadaan defisiensi. Penekanan titik *Shu* dan *Mu* meridian kandung empedu terasa enak menandakan organ tersebut dalam keadaan defisiensi. Penekanan titik *Mu* meridian hati terasa nyeri menandakan organ tersebut dalam keadaan ekses.

Pada perabaan (palpasi) nadi *guan* dan *che* tangan kiri lemah menandakan sindrom defisiensi, nadi dalam menandakan penyakit mengenai organ *Zang* yaitu hati dan ginjal dan nadi lambat menandakan adanya sindrom defisiensi. Nadi *guan* tangan kanan kuat menandakan sindrom ekses, nadi dalam menandakan penyakit mengenai organ *Zang* yaitu limpa dan nadi cepat menandakan adanya sindrom panas.

Analisis selanjutnya adalah penyebab miopia (mata minus) dapat terjadi karena kurangnya nutrisi mata. Hal ini disebabkan karena darah yang tersimpan dalam hati kurang. Hati berfungsi untuk menyimpan darah, fungsi tersebut secara optimal dilakukan oleh hati pada malam hari saat pasien

tertidur. Namun pada saat hati berfungsi secara optimal, pasien sering terbangun karena harus mengerjakan tugas kuliah. Hal ini mengakibatkan darah yang tersimpan dalam hati menjadi kurang, meskipun asupan makanan sebagai sumber nutrisi cukup. Dengan demikian, darah yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan nutrisi mata menjadi terganggu. Selain itu, kurangnya darah yang menuju ke otak akibat kurangnya darah yang tersimpan dalam hati juga menyebabkan daya ingat kurang (pelupa). Maka, kuatkan organ hati.

Ginjal dan hati memiliki hubungan saling menghidupi. Bila *Qi*-ginjal lemah dan *Jing*-ginjal kurang, terjadi kelemahan tulang, nyeri pinggang dan lutut. Menurut Septriana (2004), fungsi penglihatan yaitu mata terutama tergantung dari pemeliharaan *Yin* ginjal dan darah hati. Oleh karena itu, hubungan organ hati dan ginjal yang tidak seimbang juga dapat menyebabkan terjadinya miopia (mata minus) dengan gejala penglihatan kabur.

Dari analisis kasus miopia (mata minus) diatas dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami miopia (mata minus) karena defisiensi *Qi* dengan kelemahan ingatan dan defisiensi ginjal dan hati.